

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil uji hipotesis dan analisis data mengenai efek medoreasi efikasi diri dan *gender* pada pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat *Teaching Factory* berada pada kategori sangat tinggi, dengan indikator *sense of quality* paling tinggi dan *sense of bussines* paling rendah; tingkat efikasi diri berada pada kategori sangat tinggi dengan indikator Generalisasi (*generality*) paling tinggi dan kekuatan/keyakinan (*Strength*) paling rendah; tingkat minat berwirausaha berada pada kategori sangat tinggi dengan indikator *behavior expectancies* paling tinggi dan *plans* paling rendah. Persentase variabel *teaching factory*, *self efficacy*, dan Minat Berwirausaha dilihat dari *gender* keduanya berada pada kategori “sangat tinggi”. Artinya baik laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan dalam membentuk minat berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh positif *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha.
3. Tidak terdapat efek moderasi efikasi diri terhadap pengaruh *Teaching Factory* pada minat berwirausaha.
4. Tidak terdapat efek moderasi *gender* terhadap pengaruh *Teaching Factory* pada minat berwirausaha.

5.2 Implikasi

Berdasarkan analisis dan pembahasan efek medoreasi efikasi diri dan *gender* pada pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Cirebon, maka implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Pada umumnya gambaran tingkat variabel *Teaching Factory*, *Self Efficacy*, dan Minat Berwirausaha berada pada tingkatan sangat tinggi dan tinggi. Dilihat dari sisi *gender* baik laki-laki maupun perempuan tidak ada perbedaan

yang signifikan, keduanya berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga tidak perlu ada perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam hal peningkatan minat berwirausaha.

2. Pembelajaran *Teaching Factory* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa *Teaching Factory* memiliki hubungan yang positif dan berbanding lurus terhadap minat berwirausaha. Sehingga semakin baik kompetensi siswa dalam *Teaching Factory* siswa akan paham langkah demi langkah dalam menjalankan usaha sehingga menumbuhkan minat untuk berkarir menjadi pengusaha. Oleh karena itu dalam pelaksanaan *Teaching Factory* dilaksanakan sesuai panduan yang dikeluarkan oleh DP SMK, sehingga setiap sekolah memiliki kualitas yang sama dalam melaksanakan pembelajaran *Teaching Factory* ini.
3. Efikasi diri tidak mampu memoderasi pengaruh *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Cirebon, Artinya penelitian menunjukkan tidak adanya efek memperkuat atau memperlemah antara Efikasi diri terhadap hubungan *Teaching Factory* dengan minat berwirausaha.
4. *Gender* tidak mampu memoderasi pengaruh *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Cirebon, Artinya penelitian menunjukkan tidak adanya efek memperkuat atau memperlemah antara *gender* terhadap hubungan *Teaching Factory* dengan minat berwirausaha

5.1 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan implikasinya mengenai efek moderasi efikasi diri dan *gender* pada pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. *Teaching Factory*

Indikator terendah pada variabel *teaching factory* adalah *sense of bussines*, pengintegrasian kewirausahaan pada pembelajaran *teaching factory* yang merupakan kebijakan baru perlu mendapat perhatian lebih untuk sekolah penyelenggara *teaching factory*. Guru PKK (Produk Kreatif Kewirausahaan)

Eko Yudi Setiawan, 2024

**EFEK MODERASI EFIKASI DIRI DAN GENDER PADA PENGARUH PEMBELAJARAN
TEACHING FACTORY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA SISWA KELAS
XII SMK NEGERI SE-KOTA CIREBON)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang selama ini menerapkan pembelajaran berlandaskan teori dibuka sekarang dituntut untuk menerjemahkan sisi bisnis dari DuDi yang menjadi partner *teaching factory*. Pondasi bekal wirausaha ini dapat diperkuat sebelum program *teaching factory* dimulai sehingga siswa dapat mengaplikasikan keilmuannya pada saat terjun langsung ke lapangan.

2. Efikasi Diri

Indikator terendah dari variabel Efikasi diri adalah *Strength* (Keyakinan). Oleh sebab itu pada kasus siswa sekolah menengah kejuruan perlu pandangan-pandangan bahwasanya sukses dan dapat memenuhi kebutuhan dapat dilakukan melalui dunia usaha. Menghadirkan seminar dan training bersama tokoh yang dapat sukses dari dunia usaha sangatlah disarankan agar memperkuat keyakinan mereka tentang pilihannya dalam berwirausaha

3. Minat Berwirausaha

Indikator terendah dari Minat berwirausaha yaitu *plan*, Sejalan dengan hasil variabel yang lain bahwasanya siswa belum mampu merencanakan masa depannya dengan wirausaha. Timbul kekhawatiran bahwa berwirausaha tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara jangka panjang. Oleh karena itu pihak penyelenggara *teaching factory* yaitu sekolah dan pemerintah perlu menyisipkan materi pengembangan kewirausahaan lebih lanjut dalam hal kesinambungan usaha dan pemecahan masalah ketika ada permasalahan dalam menjalankan usahanya. Kurikulum seperti manajemen operasi, manajemen keuangan sangat perlu diperkenalkan bagi siswa-siswi SMK.

4. Gender

Baik dari sisi laki-laki maupun perempuan dilihat dari hasil persentase variabel makan hasilnya cenderung sama. Ini artinya tidak ada perbedaan baik dari segi pengetahuan *teaching factory*, keyakinan, dan minat berwirausaha. Keduanya memiliki hasil yang tinggi. Karena itu tidak perlu ada perlakuan khusus bagi laki-laki maupun perempuan siswa SMK dalam meningkatkan minat berwirausaha

5. Bagi Pemerintah

Eko Yudi Setiawan, 2024

EFEK MODERASI EFIKASI DIRI DAN GENDER PADA PENGARUH PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA SISWA KELAS XII SMK NEGERI SE-KOTA CIREBON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemerintah dapat mengembangkan program pembelajaran *Teaching Factory* yang terstruktur dan memadukan elemen perencanaan bisnis yang kuat ke seluruh SMK. Ini dapat mencakup pelatihan bagi guru dalam menjadi supervisor *Teaching Factory* dan perencanaan bisnis, serta menyediakan sumber daya pendidikan yang relevan. Dukungan dalam bentuk kompetisi, pendampingan oleh wirausahawan, dan bantuan keuangan untuk pelatihan tambahan juga dapat menjadi bagian dari strategi pemerintah untuk meningkatkan indikator plan dalam variabel minat berwirausaha di tingkat nasional kepada lulusan SMK yang berpotensi mengembangkan usahanya.

6. Bagi sekolah

Bagi sekolah dalam hal ini SMK sebagai sekolah yang memiliki tujuan agar siswa siap bekerja dan berwirausaha dengan program BMW (Bekerja, Melanjutkan study, dan Wirausaha) untuk berakselerasi dengan sinkron terhadap dunia industri dan mulai mengembangkan pembelajaran *Teaching Factory*. Dalam hal pemerataan masih dirasa kurang karena banyak sekolah-sekolah lain belum menerapkan pembelajaran *Teaching Factory* ini. Hal ini berdampak adanya kesenjangan lulusan dalam kompetensi dan kemampuan berwirausaha. Pembelajaran *Teaching Factory* dirasa efektif untuk membekali siswa kemampuan bekerja dan kemampuan wirausaha.

7. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menjelajahi variabel-variabel tambahan yang memengaruhi minat berwirausaha pada siswa adalah penting dan relevan. Penelitian yang lebih komprehensif dapat mencakup variabel seperti pengalaman keluarga dalam wirausaha, pengaruh lingkungan sosial, akses pada sumber daya ekonomi, dan faktor-faktor psikologis lainnya yang dapat memengaruhi minat berwirausaha. Penelitian lintas disiplin yang mencakup ekonomi, psikologi, sosiologi, dan pendidikan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang minat berwirausaha. Selain itu, memperluas penelitian ke berbagai konteks geografis dan budaya juga dapat membantu memahami bagaimana faktor-faktor ini beroperasi di berbagai

Eko Yudi Setiawan, 2024

**EFEK MODERASI EFIKASI DIRI DAN GENDER PADA PENGARUH PEMBELAJARAN
TEACHING FACTORY TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA (SURVEI PADA SISWA KELAS
XII SMK NEGERI SE-KOTA CIREBON)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap dan mendalam tentang minat berwirausaha siswa, yang pada gilirannya dapat membantu merumuskan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif dalam mendorong kewirausahaan di kalangan generasi muda.